

ANALISIS INTERVENSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) PENYANDANG AUTIS: DI DAERAH JAKARTA SELATAN

Penulis : Desynta Indah Safitri; Irhamni Rahman; Susilahati
Institusi : Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : desyntaindah06@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v3i1.639

Abstrak

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki keterbatasan pada beberapa kemampuannya baik pada fisiknya seperti tunarungu dan tunanetra maupun bersifat psikologis seperti gangguan pada tumbuh kembang normal dan abnormal seperti autisme. Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang menyangkut interaksi sosial, komunikasi, emosi, perilaku pola bermain dan gangguan perkembangan lainnya. Salah satu gangguan emosional yang terjadi adalah tantrum (mengamuk) yang mana hal tersebut sering ditemukan di masa anak-anak. Hal tersebut mendorong munculnya fenomena adanya pendidikan inklusi. Sesuai dengan amanat UU, Sekolah Dasar (SD) harus bersedia menerima siswa berkebutuhan khusus dan menjadi sekolah inklusi. Upaya yang dapat dilakukan dalam membantu ABK yaitu dengan cara mengembangkan program intervensi yang tepat, yang mana intervensi ini merupakan salah satu upaya atau bantuan yang diberikan kepada ABK agar dapat mengembangkan kemampuan ABK yang ia miliki serta meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis intervensi yang akan digunakan untuk menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Kata Kunci:

Anak berkebutuhan khusus, Autisme, Intervensi, Sekolah inklusi

Abstract

Children with Special Needs (ABK) are children who have limitations on some of their physical abilities such as deaf and visually impaired as well as psychological such as disorders in normal and abnormal growth and development such as autism. Autism is a developmental disorder that involves social interaction, communication, emotions, play pattern behavior and other developmental disorders. One of the emotional disorders that occurs is the tantrum (rage) which is often found in childhood. This encourages the emergence of the phenomenon of inclusive education. In accordance with the mandate of the Law, Primary Schools (SD) must be willing to accept students with special needs and become inclusion schools. Efforts that can be made in helping ABK are by developing the right intervention program, where this intervention is one of the efforts or assistance given to ABK in order to develop the abilities of ABK that he has and improve the quality of his life. The purpose of this article is to analyze the interventions that will be used to deal with Children with Special Needs (ABK).

Keywords:

Children with special needs, Autism, Intervention, Inclusive school

1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perlakuan istimewa karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami oleh anak. ASD (Autism Spectrum Disorder) atau biasa disebut dengan autisme merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami hambatan dalam perkembangannya yang berkaitan dengan emosi, perilaku, interaksi sosial dan juga komunikasi.

Gejala autisme umumnya muncul sebelum anak mencapai usia 3 tahun. Autis berasal dari bahasa Yunani yaitu "autos" yang artinya diri sendiri. Perlu diingatkan bahwa Autis bukanlah penyakit melainkan kondisi dimana otak bekerja dengan cara yang berbeda dari orang lain yang normal. Mereka yang menyandang autis mengalami suatu hambatan/gangguan pada tumbuh-kembang yang kompleks karena terjadi kerusakan pada otak yang pada umumnya hal tersebut dapat dideteksi sejak bayi atau balita.

Berdasarkan data anak autisme menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam publikasinya pada akhir Maret 2023 menggunakan kajian Zeidan ini sebagai rujukan prevalensi autisme 1:100 anak rata-rata secara global. Sedangkan di Indonesia sendiri belum ada survei mengenai jumlah akurat anak penyandang autisme di tahun 2023 ini, tetapi menurut data terakhir pada 2021 diperkirakan penyandang ASD (Autism Spectrum Disorder) di Indonesia naik drastis yaitu mencapai 2,4 juta orang dengan penambahan penyandang baru 500 orang/tahun. Dan berdasarkan data statistik di Kota Bengkulu telah terdaftar di beberapa Sekolah Negeri dan Swasta anak autis dengan jumlah sekitar 200 siswa (Humas Pemerintah Provinsi Bengkulu, 2018). Di Bengkulu Utara telah terdaftar di beberapa Yayasan anak autis dengan jumlah sekitar 50 anak.

Fenomena penanganan anak autis yang dilakukan di Yayasan Sahabat Sejahtera Bengkulu Utaradan, yang mana peneliti menemukan anak-anak autis cenderung berperilaku tidak sesuai (tantrum) dan tidak fokus dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang diberikan kepada anak autis kurang tepat dan tidak ada perubahan yang signifikan pada anak autis setelah proses belajar-mengajar dilaksanakan. Oleh karena itu perlu adanya penanganan khusus terhadap anak yang autisme, terutama anak autisme yang cenderung sering memperlihatkan perilaku emosionalnya seperti mengamuk (tantrum), mudah menangis, melukai diri sendiri dan orang lain hingga merusak barang. Dan salah satu cara untuk mengubah perilaku tersebut yaitu dengan menggunakan metode ABA (Applied Behaviour Analysis) yang didalamnya terdapat teknik-teknik khusus atau strategi khusus. Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) yang dimaksud merupakan suatu program dengan pendekatan untuk memahami dan mengubah perilaku seseorang. Untuk melakukan metode ini harus dilakukan oleh seseorang yang sudah bersertifikat sebagai terapis perilaku serta memiliki pengalaman bekerja sama dengan anak yang mengalami autisme. Autisme bila ditangani dengan tepat serta adanya dukungan dari keluarga terutama orang tua maka dapat meningkatkan perkembangannya secara optimal. Sebaik apa pun metode terapi yang digunakan jika tidak adanya dukungan dari orang-orang sekitar maka keberhasilan dalam terapi akan sulit didapatkan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Adapun penelitian mengenai anak autisme:

- Dilakukan oleh Salman Alfaridzi dan Damri dari Universitas Negeri Padang, dipublish pada tahun 2021 yang berjudul "Pelaksanaan Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) Bagi Anak Autisme di SLB Autisma YPPA Padang". Pada hasil penelitian ini yaitu SLB Autisma YPPA Padang merupakan sekolah yang menangani anak berkebutuhan khusus seperti autisme, tidak hanya autisme melainkan terdapat ADHD, anak hiperaktif dan juga tunarungu. Di SLB Autisma YPPA Padang ini menggunakan metode

pembelajaran yang bagus dan sesuai untuk memperbaiki kualitas hidupnya yaitu metode Applied Behaviour Analysis (ABA). Pelaksanaan terapi dengan menggunakan metode ABA yang di terapkan di sekolah Autisma YPPA yakni seperti terapi wicara, terapi perilaku, terapi okupasi, terapi bermain, terapi makanan. Pelaksanaannya harus dilakukan secara disiplin, konsisten dan rutin. Serta tidak lupa kerja sama yang baik dengan orang tua /keluarga dan sekolah sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal.

- Dilakukan oleh Agung Rustandar dan Dini Widinarsih dari Universitas Indonesia, dipublish pada tahun 2023 yang berjudul “Metode dan Media Pembelajaran untuk Pendidikan Inklusi bagi Penyandang Autis di Indonesia”. Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum anak yang berkebutuhan khusus ataupun penyandang disabilitas memerlukan pendidikan khusus yang berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan dan hak pendidikan yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus (autis) di Indonesia terdapat 9 metode pembelajaran dan 8 media pembelajaran untuk diterapkan di pendidikan inklusi bagi para anak berkebutuhan khusus (autis). Diantara 9 metode pembelajaran tersebut yaitu terdapat Applied Behavior Analysis (ABA), Terapi Bermain Asosiatif, Teknik Shapping; Bermain Peran, Picture Exchange Communication System (PECS), Menari, Olahraga Renang, Tata Boga, dan Picture and Picture. Sedangkan 8 macam media dalam pembelajarannya yaitu dengan Media Puzzle Berseri, Bimbingan Pribadi/Bimbingan Konseling, Media Kartu, Media Papan Balik, Flipchart, Media Aplikasi Permainan Digital My Costume, Media Audio Visual, Media Aplikasi Terapi Khusus Autistik Aplikasi Mita, dan Arsitektur Perilaku.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada analisa atau deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini bersifat perspektif subjek yang lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai panduannya, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SEJARAH DAN PENYEBAB ANAK MENJADI PMKS (ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS)

Anak ini terlahir didalam keluarga yang penuh kasih sayang tanpa sedikitpun kurangnya perhatian dari keluarga serta ekonomi keluarganya yang dapat dikatakan ekonomi menengah (cukup). Ia bersekolah di sekolah dasar negeri yang saat ini duduk dibangku kelas 5. Ia merupakan anak yang berbeda dari anak pada umumnya, anak ini mengalami berkebutuhan khusus yaitu autisme yang disebabkan oleh suatu permasalahan sejak didalam kandungan. Autisme yang Ia alami yaitu mudah marah atau emosi jika

rutinitasnya diganggu (tantrum) dan kemauannya tidak dituruti, mudah menangis dan kurangnya kemampuan dalam komunikasi timbal balik.

Akan tetapi anak tersebut pernah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan di dalam lingkungan pertemanan di sekolah dasarnya seperti dibully/ dikucilkan karena ia sering tantrum/mengamuk jika tidak mendapatkan apa yang ia inginkan dan juga apabila diajak komunikasi dengan teman-temannya terkadang suka tidak nyambung dengan apa yang dipertanyakan oleh temannya tersebut. Beruntungnya pihak sekolah sangat tanggap menangani kasus bullying, yang mana pelaku yang membully sudah diberi peringatan oleh pihak sekolah serta pihak sekolah memohon kepada orang tua pelaku untuk memantau dan membimbing pelaku agar tidak melakukan hal bullying tersebut. Dan saat ini anak tersebut sudah tidak pernah mendapatkan perlakuan bullying dari lingkungan pertemanan di sekolahnya.

PENDAMPINGAN ATAU PENANGANAN YANG PERNAH DILAKUKAN

Sampai saat ini tidak ada pendampingan dari peksos/tenaga profesional. Akan tetapi anak tersebut selalu mendapat pendampingan dari kedua orang tuanya. Pendampingan yang didapatkan dari kedua orang tuanya yaitu seperti meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan anak tersebut dalam pembelajaran dan juga kedua orang tuanya suka memberi reward jika anak tersebut tidak mengamuk/tantrum jika kemauannya tidak dituruti.

Faktanya memang tidaklah mudah membimbing anak berkebutuhan khusus, yang mana pastinya akan memakan tenaga yang lebih banyak dari biasanya untuk membimbingnya. Perlu disadari oleh para orang tua anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak yang memiliki kondisi normal, maka media pendidikan serta cara penyampaian pendidikannya pun akan berbeda. Oleh karena itu, perlunya pendidikan yang khusus bagi ABK yakni terdapat Sekolah Luar Biasa (SLB) akan tetapi terbatasnya jumlah dan lokasi SLB padahal anak berkebutuhan khusus banyak sekali dan hampir tersebar di seluruh daerah. Hal tersebut mendorong munculnya fenomena adanya pendidikan inklusi. Sesuai dengan amanat UU, Sekolah Dasar (SD) harus bersedia menerima siswa berkebutuhan khusus dan menjadi sekolah inklusi.

Sekolah inklusi menyediakan layanan pendidikan untuk ABK. Fungsi sekolah inklusi yaitu untuk memberikan bimbingan dan pembelajaran/pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Dan tujuan sekolah inklusi untuk memberikan model pembelajaran yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang mana anak berkebutuhan khusus ini akan diajarkan pelajaran khusus sesuai kebutuhannya untuk mempersiapkan kelanjutan di pendidikan formalnya serta untuk menjadikan anak berkebutuhan khusus yang mandiri. Media pembelajaran yang dapat digunakan kepada anak berkebutuhan khusus atau autis, yaitu:

- 1) Pengembangan media papan balik (flipchart) untuk meningkatkan kemampuan baca anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autis di sekolah inklusi
- 2) Peningkatan kemampuan interaksi sosial pada anak autis melalui terapi bermain asosiatif
- 3) Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak berkebutuhan khusus (autisme)

- 4) Penggunaan media kartu angka untuk peningkatan kemampuan pengenalan numerik pada anak autis

PERKEMBANGAN

Dengan kondisi ia yang tidak sama dengan anak-anak pada umumnya. Akan tetapi anak ini selalu mendapatkan kasih sayang dari keluarganya, orang tuanya yang selalu memberi arahan dan bimbingan kepadanya, yang mana pada akhirnya anak tersebut selalu semangat untuk belajar menuntut ilmu di sekolahnya dan tidak merasa kalau dirinya berbeda dari anak-anak pada umumnya. Yang sekarang ini kondisi anak tersebut semakin membaik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) penyandang autis sangatlah berbeda dari anak-anak pada umumnya. Maka pendidikan yang didapatkan oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) penyandang autis dilakukan dengan cara berbeda dari segi penyampaian pembelajaran/ pendidikannya. Hal tersebutlah mendorong munculnya fenomena adanya pendidikan inklusi. Sesuai dengan amanat UU, Sekolah Dasar (SD) harus bersedia menerima siswa berkebutuhan khusus dan sekolah tersebut menjadi sekolah inklusi. Didalam sekolah inklusi dapat menerapkan metode dan media pembelajaran khusus untuk memenuhi kebutuhan dan hak pendidikan yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus (autis) di Indonesia yaitu terdapat 9 metode pembelajaran dan 8 media pembelajaran untuk diterapkan di pendidikan inklusi bagi para anak berkebutuhan khusus (autis). Diantara 9 metode pembelajaran tersebut yaitu terdapat Applied Behavior Analysis (ABA), Terapi Bermain Asosiatif, Teknik Shapping; Bermain Peran, Picture Exchange Communication System (PECS), Menari, Olahraga Renang, Tata Boga, dan Picture and Picture. Sedangkan 8 macam media dalam pembelajarannya yaitu dengan Media Puzzle Berseri, Bimbingan Pribadi/Bimbingan Konseling, Media Kartu, Media Papan Balik, Flipchart, Media Aplikasi Permainan Digital My Costume, Media Audio Visual, Media Aplikasi Terapi Khusus Autistik Aplikasi Mita, dan Arsitektur Perilaku.

6. REFERENSI

- Alfaridzi, S., & Damri. (2021). Pelaksanaan Metode Applied Behaviour Analysis(ABA) Bagi Anak Autisme di SLB Autisma YPPA Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 1-14.
- Ariastuti, R., & Herawati, V. D. (2016). OPTIMALISASI PERAN SEKOLAH INKLUSI. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 38-47.
- Arifah, N. R., Rohimin, & Marhayati, N. (2023). Penggunaan Metode ABA untuk Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Autisme di Yayasan Sahabat Rakyat Sejahtera Bengkulu Utara. *Journal on Education*, 8281-8291.
- Ishartiwi, Sukinah, & Taqiyah, D. B. (2023). Pelaksanaan Asesmen dan Intervensi Anak Autisme. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3127-3136.
- Ismet. (2019). INTERVENSI ANAK USIA DINI PENYANDANG AUTIS (Studi Kasus Pada Anak Autis di Kota Metro Lampung). *Journal of Early Childhood Care & Education*, 30-37.

- Novianti, A., Ayuningtyas, A. L., & Kurniawati, F. (2022). Intervensi Orang Tua pada Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD): Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 918-934.
- Rahayu, S. M. (2014). Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 420-428.
- Rieskiana, F. (2021). Peran Sekolah Inklusi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Autism. *JURNAL EDUKASI AUD*, 61-71.
- Rohani, S., & Syaifullah, H. (2012). OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENUMBUH KEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK). *Jurnal Nadwa*, 179-194.
- Rustandar, A., & Widinarsih, D. (2023). Metode dan Media Pembelajaran untuk Pendidikan Inklusi bagi Penyandang Autis di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 38-56.
- Sutiha, Sriwahyuni, S. R., & Ashari, N. (n.d.). Analisis Permasalahan Anak Autis Di Kelompok B TK Ashabul Kahfi Kota Parepare. *Anaktajurnal*, 11-18.